

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK SISWA KELAS XI MIA DI SMAK ST. YAKOBUS RASUL LEWOLEBA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELOMPOK

Maria Elisabeth Wesan Raring

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: imellraring@gmail.com

Yohanes Maria Vianey Benolo Watun

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Email: arifwatun@gmail.com

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of students in class XI MIA SMAK St. James Rasul Lewoleba through the discussion method. This type of research is Kleas Action Research (PTK). The location of this research is at SMAK St. James Rasul Lewoleba, East Lewoleba Village, Lembata-NTT Regency. The students of this study are students of class XI MIA with a total of 17 students and teachers as researchers or observers, this research was carried out in September 2024. The data collection techniques used are observation, tests, and interviews. The results of this study show that in cycle 1, teacher activities get an average score of 2.49 with a fairly good category, student activities get a total score of 32, and an average score of 2.46 with a fairly good category. Then in the second cycle, teacher activities obtained a total score of 66, and an average score of 3.3 with a very good category. Meanwhile, the students' activities received a total score of 51, and an average score of 12.75 with a very good category. The learning outcomes of students in cycle 1 obtained a completeness score of 35% with an incomplete score of 64%. Meanwhile, the learning results in cycle II obtained a 100% completeness score. Thus, it can be concluded that there is an increase in student teaching results by using the kelpok discussion method in class XI MIA SMAK St. James Rasul Lewoleba.

Keywords: *Learning Outcomes , Catholic Religious Education , Metoode Discussion*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba melalui metode diskusi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kleas (PTK). Lokasi penelitian ini di SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba, Kelurahan Lewoleba Timur, Kabupaten Lembata-NTT. Sebyeik penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA dengan berjumlah 17 siswa dan guru sebagai peneliti atau pengamat, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Spetember 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus 1, aktivitas guru mendapatkan nilai rata-rata 2,49 dengan kategori cukup baik, aktivitas siswa

mendapat nilai total 32, dan nilai rata-rata 2,46 dengan kategori cukup baik. Kemudian siklus II, aktivitas guru memperoleh nilai total 66, dan nilai rata-rata 3,3 dengan kategori baik sekali. Sedangkan aktivitas siswa mendapatkan nilai total 51, dan nilai rata-rata 12,75 dengan kategori baik sekali. Hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh nilai ketuntasan 35% dengan nilai tidak tuntas 64%. Sedangkan hasil belajar pada siklus II memperoleh nilai ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada peserta didik kelas XI MIA SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pendidikan Agama Katolik, Metode Diskusi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam mengetahui karakter dan pengetahuan peserta didik. Di Indonesia memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang berpengetahuan, bermoral, dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Indonesia adalah pembelajaran agama, yang bertujuan untuk menanamkan nilai moral dan spiritual kepada siswa. Pendidikan Agama Katolik, khususnya, tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga membentuk karakter berdasarkan ajaran kristiani (Gaderia 2024).

Pendidikan Agama Katolik memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, namun terkadang metode pembelajaran yang monoton dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar hal ini berdampak pada hasil belajar mereka. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama yang dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Mata pelajaran pendidikan Agama di sekolah menengah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman (Marbun 2024).

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan belajar (2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Wulandari, 2021). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang pembelajar dari proses belajar yang ditempuh di suatu sekolah atau lembaga pendidikan, yang diperoleh melalui evaluasi belajar. Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan (Mboja 2024).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI, 2018), pendidikan adalah satu sistem evaluasi untuk tiap-tiap individu untuk meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang object spesifik serta khusus. Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pengertian pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sylvia 2021).

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang repositif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan mencari kebenarannya. Menurut Wina Sanjaya, metode diskusi adalah metode pembelajaran yang dihadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan masalah suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat keputusan (Simatupang 2019).

Menurut Suryasubroto, diskusi adalah percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang telah bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan untuk mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Adapun menurut Wahab menjelaskan bahwa metode diskusi merupakan cara penyajian materi pelajaran ketika siswa diberikan suatu masalah untuk dipcahkan secara bersama-sama (Aryati 2023). Metode diskusi merupakan suatu metode bagaimana suatu masalah dipecahkan secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Pada metode ini sudah sangat dikenal di dunia pendidikan saat ini, baik di tingkat SMA maupun di perguruan tinggi. Metode ini dianggap cukup baik untuk meningkatkan pemahaman dan merangsang cara berpikir siswa.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung dikelas, sebagian peserta didik tidak memperhatikan guru di depan. Hal ini membuat nilai peserta didik dibawah standar. Mereka juga tidak berperan aktif dalam pembelajaran PAK di kelas, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa peserta didik yang menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini tentu saja berdampak pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Siswa Kelas XI MIA Di SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

lebih memahami bagaimana metode diskusi dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba, Kabupaten Lembata, khususnya pada peserta didik kelas XI MIA. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 September dan siklus II pada tanggal 2 Oktober 2024. PTK ini dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui dua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik Kelas XI MIA Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata tahun ajaran 2024/2025. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik setelah menggunakan metode Diskusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, tes, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis yang peneliti lakukan yakni dengan menganalisis data penelitian melalui lembar kerja siswa.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model hipotekns yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali siklus. Hasil evaluasi pada siklus 1 masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus 1 dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang ada pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba berlokasi di jalan Trans Lembata, Kelurahan Lewoleba Timur, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba memiliki guru/tenaga kependidikan berjumlah 22 orang. Sekolah ini memiliki 8 rombongan belajar (RomBel); kelas XA, XB, XI MIA, XI ISS, XI IBB, XII MIA, XII ISS, XII IBB. Visi dari sekolah ini adalah “Terwujudnya sekolah berkualitas menghasilkan calon rasul awam yang kritosentris, berkepribadian, beriman, berilmu, dan berketerampilan”. Sedangkan Misi sekolah adalah : Melaksanakan pembelajaran, mendidik, dan mendampingi calon rasul awam yang menjadi Kristus sebagai pusat hidup dan panggilan dengan memiliki kepribadian yang matang dalam aspek:

- a) Sancitas : Murni hati berdasarkan iman
- b) Sapientia : Berpikir benar dan bertindak tepat
- c) Scientia : Memiliki ilmu dan sikap ilmiah
- d) Sanitas : Penghayatan akan hidup sehat
- e) Socialitias : Memiliki kualitas hidup social yang memadai

Meningkatkan Hasil Belajar PAK Dengan Menggunakan Metode Diskusi

Pelaksanaan Siklus 1

Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini hal-hal yang perlu disiapkan seperti, menyiapkan kelas, menyediakan perangkat pembelajaran sebelum masuk kelas, yakni, RPP, Program Semester, Program Tahunan, dan menguasai bahan ajar atau materi.

b. Tindakan

1. Kegiatan pendahuluan

- Memulai kegiatan dengan doa bersama
- Memeriksa kehadiran peserta didik
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Memberitahukan materi kepada peserta didik yang akan dibahas
- Menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang akan dibahas
- Menjelaskan mekanisme pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

2. Kegiatan inti

- Pada langkah pertama, guru meminta peserta didik mengamati gambar sakramen.
- Langkah kedua, siswa diminta menjelaskan gambar yang telah mereka amati
- Langkah ketiga, guru dan siswa membuat kesimpulan bersama

3. Kegiatan penutup

- ❖ Refleksi singkat tentang seluruh proses pembelajaran
- ❖ Evaluasi
- ❖ Doa penutup. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa.

c. Pengamatan

Hasil observasi peserta didik pada siklus 1 menunjukkan bahwa tingkah laku peserta didik belum disiplin. Sebelum memulai pembelajaran guru dan peserta didik memulai dengan doa bersama. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki nilai religius yang baik. Selama pembelajaran berlangsung banyak peserta didik tidak memiliki

kesiapan dalam menerima pembelajaran. Pada saat guru melakukan apersepsi peserta didik menjawab dengan baik. Pada siklus 1 dilihat bahwa sebagian peserta didik kurang memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru di depan kelas sehingga, pada saat guru memberikan pertanyaan dan meminta peserta didik untuk menjawab hanya sebagian peserta didik yang mengerti dan menjawab pertanyaan tersebut. Interaktif antara guru dan peserta didik berdasarkan pengamatan tersebut berjalan dengan baik. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru dan peserta didik selalu mengakhiri dengan doa bersama. Pengamat juga memberi catatan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Observasi aktivitas guru PAK pada Siklus 1

Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada materi *Syarat Sah dan Layaknya Sakramen-sakramen* pada siklus 1 termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 2,49.

Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada materi *Syarat Sah dan Layaknya Sakramen-sakramen* dengan menggunakan metode ceramah dalam kategori cukup baik semua mendapatkan nilai 32 dengan rata-rata 2,46.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Nilai 60-74 sebanyak 11 siswa 64%
2. Nilai 75-78 sebanyak 6 siswa 35%

Dari hasil diatas dapat diuraikan sebagai berikut: dari 17 peserta didik yang tuntas atau nilainya telah mencapai KKM berjumlah 6 orang sementara sisanya 11 orang belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM (75). Dengan rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 70,64.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan/observasi dalam seluruh proses pembelajaran siklus 1. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 diperoleh informasi dari hasil pengamatan tersebut:

- a. Ketika guru masuk kelas dan siswa memberi salam kepada guru, guru melihat sebagian siswa yang tidak semangat dan ada yang semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Guru memberikan ice breaking agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- c. Ketika guru memberikan penjelasan materi di depan kelas, ada sebagian peserta didik yang antusias mendengarkan materi dan mengikuti pembelajaran.
- d. Hal ini dilihat dari materi Syarat Sah dan Layaknya Sakramen-sakramen, ketika guru melemparkan pertanyaan ada beberapa siswa yang menjawabnya dengan baik. Namun, ada beberapa peserta didik juga tidak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru di depan.

Pada pelaksanaan siklus 1, berdasarkan hasil ulangan peserta didik yang dilaksanakan pada hari Rabu, 25 September 2024, disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh peserta didik belum memenuhi standar nilai indikator yang diharapkan. Adapun nilai yang diharapkan adalah 100% seluruh peserta didik XI MIA mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Namun, dalam pelaksanaan siklus 1 hanya 11 orang yang mencapai KKM (35%), sehingga perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus 1 maka peneliti mencoba siklus sekali lagi dengan memperbaiki beberapa catatan observasi yang dilakukan pada siklus 1. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2024.

Pada siklus 2 ini dilakukan pada hari Rabu, 2 Oktober tahun 2024. Dengan menggunakan metode diskusi. Tahap pelaksanaan pada siklus 2 masih sama dengan tahap 1 dengan materi Syarat Sah Dan Layaknya Sakramen-Sakramen.

Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Aktivitas guru pada siklus II memperoleh kategori baik sekali, artinya terjadi peningkatan aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus II dari nilai ideal 72 diperoleh nilai 66 dengan kategori baik sekali dengan nilai rata-rata 3,3. Peningkatan aktivitas guru ini terjadi akibat adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru terhadap pelaksanaan siklus II ini dimulai dari strategi, metode, sampai pendekatan yang diperbaiki sehingga terjadi peningkatan.

Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II pada hari Rabu, 02 Oktober 2024 dengan materi “Syarat Sah dan Layaknya Sakramen-sakramen”, menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap item yang dinilai dari kedisiplinan, keaktifan, kemampuan menjawab dan bertanya, semua mendapatkan nilai 51 kategori Baik sekali dengan nilai rata-rata 12,75. Dalam siklus II ini peserta didik sudah mulai antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hasil belajar pada siklus II

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus II Seluruh peserta didik kelas XI MIA telah mencapai nilai KKM dengan rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II ini sebesar 87,23. Hal ini sudah mencapai indikator pencapaian nilai KKM 75 sebanyak 100% dari seluruh siswa.

Refleksi

Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode diskusi dalam pembelajaran kontekstual membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran serta materi yang diajarkan mudah dipahami oleh peserta didik karena diambil contoh dan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan diterapkan metode diskusi dapat membantu peserta didik lebih disiplin, bertanggung jawab, percaya diri serta dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada materi Syarat Sah dan Layaknya Sakramen-sakramen, hal ini dapat dilihat dari keseluruhan hasil belajar siswa dengan presentase ketuntasan 100% sudah mencapai KKM 75.

Analisis

Analisis Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada pra siklus yang belum ada tindakan dengan siklus I yang telah diberi tindakan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada pra siklus 15,11 sedangkan pada siklus I mencapai 70,64. Presentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM dari seluruh peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus 23% sedangkan pada siklus I mencapai 64%. Dari hasil belajar di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan walaupun tidak signifikan.

Dalam proses pembelajaran faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik dalam belajar antara lain: faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri) dan internal (faktor yang berasal dari dalam diri) (Rianto 2023). Berdasarkan hasil observasi peneliti berpendapat bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal diakibatkan faktor dari dalam diri dan luar, salah satunya ialah metode yang digunakan oleh guru belum relevan sehingga hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 belum adanya peningkatan, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Analisis Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II pada hari Rabu, 02 Oktober 2024 dengan materi “Syarat Sah dan Layaknya Sakramen-sakramen”, menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap item yang dinilai dari kedisiplinan, keaktifan, kemampuan menjawab dan bertanya, semua mendapatkan kategori “Baik sekali”. Dalam siklus II ini peserta didik sudah mulai antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Metode diskusi merupakan metode cara memecahkan masalah yang dipelajari melalui uraian pendapat dalam diskusi kelompok. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi ini

makin lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama (Marzuki 2022).

Sedangkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA telah mencapai nilai KKM dengan rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I ini sebesar 87,23.

Antar siklus

Hasil belajar peserta didik dan tingkah laku peserta didik pada siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siklus I 70,64 sedangkan pada siklus II mencapai 87,23. Presentase ketuntasan peserta didik mencapai KKM dari seluruh peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada siklus I 35% sedangkan pada siklus II mencapai 100%. Dari hasil belajar di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan metode diskusi telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan berkomunikasi. Sain itu, metode diskusi juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan tindakan penelitian kelas yang dilakukan pada kelas XI MIA SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode diskusi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, memotivasi siswa dalam belajar, meningkatkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang dapat bertanggung jawab, berani, percaya diri, keingintahuan dan toleransi. Selain itu, metode diskusi yang digunakan harus diterapkan dengan menggunakan pembelajaran yang kontekstual agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik, karena contoh-contoh kasus diskusi diangkat dari realita kehidupan yang terjadi saat ini. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran kontekstual tersebut berdampak positif pada hasil peserta didik dimana hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dari setiap siklus, yakni siklus I (70,46) dan siklus II (87,23). Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA SMAK St. Yakobus Rasul Lewoleba Tahun Ajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Ani. 2023. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT bumi aksara.
- Gaderia. 2024. "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Bagi Siswa Kelas

- VII SMPN 3 Kelas Permei Melalui Materi Peran Keluarga Bagi Perkembanganku Dengan Metode Problem Based Learning Tahun Ajaran 2024/2025.” *Jurnal Prosiding Smeina Nasional Pendidikan Dan Agama* 5 (2): 578.
- Marbun, Hisar Fransiskus. 2024. “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Materi Aku Memiliki Keterbatasan Dengan Metode Problem Based Learning Fase D Kelas VII SMP Negeri 1 Manduamas.” *Jurnal Prosiding Smeina Nasional Pendidikan Dan Agama* 5 (2): 2702.
- Marzuki. 2022. *Model, Metode, Dan Teknik Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Mboa, Mega Nirmala. 2024. “Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang.” *Jurnal On Education* 6 (2): 12298.
- Rianto, Aris. 2023. *Model Pembelajaran Round Club Dan Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia.
- Simatupang, Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Sylvia, I Luh Aqnez. 2021. *Guru Hebat Di Era Milenial*. Jawa Barat: CV Adanau Abumata.